

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK HUBUNGAN SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SALAH SATU SMA DI INDRAMAYU

Tutin Marlia

*Akper Saifuddin Zuhri Indramayu. Jln. Pahlawan No. 45 Bunderan Kijang Indramayu*

*e-mail: marliatutin@yahoo.com*

**Abstrak.** Remaja merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi besar untuk berperan dalam pembangunan bangsa. Beberapa masalah yang mempengaruhi kehidupan remaja diantaranya masalah seksualitas pranikah. Banyak faktor yang mempengaruhi hubungan seksual pranikah pada remaja di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku hubungan seksual pranikah pada remaja. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian survey dengan rancangan non eksperimental. Data dikumpulkan dengan cara cross sectional. Penelitian ini melibatkan 236 responden yang terdiri dari kelas X dan XI. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel secara acak sistematis, teknik ini merupakan modifikasi dari sampel random sampling. Penelitian mendapatkan 16,9% responden sudah melakukan hubungan seksual pranikah. Faktor jenis kelamin, besarnya uang saku, keterpaparan pornografi, mempunyai berhubungan dengan perilaku hubungan seksual pranikah ( $p < 0.05$ ). Faktor yang paling berhubungan adalah pengaruh keterpaparan pornografi dengan nilai ( $P < 0.001$ ). Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait seperti orangtua, sekolah, dinas pendidikan, dinas kesehatan dan lain-lain sebagai upaya pencegahan terjadinya hubungan seksual pranikah.

**Kata kunci:** Hubungan seksual pranikah, remaja, teman sebaya

### 1. Pendahuluan

Remaja merupakan generasi muda penerus bangsa. Maju dan mundurnya suatu bangsa tidak akan lepas dari peranan para generasi muda. Remaja merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi besar untuk berperan dalam pembangunan suatu bangsa, namun terkadang ada hal-hal atau masalah-masalah yang menimpa remaja sehingga kehidupan remaja menjadi kurang berkualitas.

Remaja mengalami perkembangan begitu pesat, baik secara fisik maupun psikologis. Perkembangan secara fisik ditandai dengan semakin matangnya organ-organ tubuh termasuk organ reproduksi. Sementara secara psikologis perkembangan ini nampak pada kematangan pribadi dan kemandirian. Ciri khas kematangan psikologis ini ditandai dengan ketertarikan terhadap lawan jenis yang biasanya muncul dalam bentuk (misalnya) lebih senang bergaul dengan lawan jenis dan sampai pada perilaku yang sudah menjadi konsumsi umum, yaitu berpacaran (Setiawan dan Nurhidayah, 2008).

Laporan hasil studi yang dilakukan oleh Pusat Informasi dan Layanan Remaja (PILAR) Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah pada tahun 2010, melakukan penelitian perilaku seksual remaja dan hasilnya diketahui bahwa seluruh responden yang diteliti melakukan aktivitas berpacaran dengan mengobrol (89,9%), berpegangan tangan (82,8%), berpelukan (68,7%), mencium bibir (62,6%), mencium pipi (64,6%), meraba badan/alat kelamin (32,3%), *petting* (20,2%), seks anal

(5,1%), oral seks (8,1%) dan melakukan hubungan seksual (14,1%) (PILAR PKBI, 2010).

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2012) didapatkan data presentasi wanita dan pria usia (15–24 tahun) yang belum menikah namun pernah melakukan hubungan seks berdasarkan karakteristik latar belakang usia, daerah tempat tinggal dan pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut, untuk wanita yang pernah melakukan hubungan seksual sejumlah 2,5% sedangkan pria 19,1%. Latar belakang tempat tinggal mempunyai peranan dalam hal ini wanita yang tinggal di desa dengan di kota tidak ada perbedaan yaitu sebesar 1,0% sedangkan pria di kota cenderung lebih banyak melakukan hubungan seks 8,7% dibandingkan dengan pria yang tinggal di pedesaan 7,8%. Latar belakang pendidikan wanita yang rendah cenderung mudah untuk melakukan hubungan seksual namun berbeda dengan pria semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin banyak prevalensi yang melakukan hubungan seks. Latar belakang sikap menunjukkan bahwa wanita yang setuju untuk melakukan seks cenderung rendah yaitu 16,9% sedangkan pria 49,4%. Frekuensi hubungan seksual pranikah lebih tinggi terjadi pada remaja laki-laki dibanding dengan remaja perempuan.

Berdasarkan Data Badan Koordinasi dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2010 menunjukkan bahwa 51% remaja di Jabodetabek telah melakukan seks sebelum menikah. Hasil Survei DKT Indonesia tahun 2005 juga menunjukkan bahwa remaja di beberapa wilayah Indonesia telah melakukan seks sebelum menikah, diantaranya Surabaya 54%, di Bandung 47%, dan di Medan 52%. Sementara itu, hasil Survei SKKRI TAHUN 2002/2003, bahwa remaja memiliki teman yang pernah berhubungan seksual dimulai dari usia 14–19 tahun, dengan wanita 34,7% dan pria 30,9%. Sebesar 2,5 juta perempuan pernah aborsi per tahun, 27% nya dilakukan remaja (sekitar 700 ribu), PKBI, rakyat merdeka, 2006. Bahkan estimasi jumlah aborsi di Indonesia per tahun mencapai 2,4 juta jiwa, dan 800 ribu diantaranya terjadi di kalangan remaja (BKKBN, 2011).

Lembar fakta yang diterbitkan oleh PKBI, *United Nation Population Fund Association* (UNFPA) dan BKKBN menyebutkan bahwa setiap tahun terdapat sekitar 15 juta remaja berusia 15–19 tahun melahirkan, sekitar 2,3 juta kasus aborsi juga terjadi di Indonesia dimana 20% nya dilakukan oleh remaja. Fakta lain menunjukkan bahwa sekitar 15% remaja usia 10–24 tahun yang jumlahnya mencapai 52 juta telah melakukan hubungan seksual diluar nikah. Penelitian PKBI di kota Palembang, Kupang, Tasikmalaya, Cirebon, Singkawang tahun 2005 menyebutkan bahwa 9,1% remaja telah melakukan hubungan seks dan 85%-nya melakukan hubungan seks pertama mereka pada usia 13–15 tahun di rumah mereka dengan pacar (Bagoes, 2004).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu Bidang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) periode Januari sampai dengan Oktober 2014 didapatkan data kasus-kasus yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja dan akibat yang ditimbulkan, diantaranya yaitu perilaku seksual pranikah sejumlah 589, persalinan 34, abortus 66, kehamilan tidak diinginkan (KTD) 73, infeksi menular seksual 235, HIV/AIDS 19. Data tersebut merupakan data yang didapat dari pasien yang datang ke puskesmas, namun jumlah tersebut diatas merupakan yang terdeteksi kemungkinan besar masih banyak data yang tidak terdeteksi.

Penelitian ini dilakukan disalah satu SMA di Indramayu letak sekolah ini dekat sekali dengan tempat lokalisasi. Walaupun saat ini pemerintah setempat sudah membubarkan lokalisasi tersebut namun pada kenyataannya masih ada yang masih melakukan praktek prostitusi. Beberapa meter dari SMA tersebut terdapat hutan kayu

putih, berdasarkan hasil observasi peneliti tempat tersebut sering sekali dijadikan tempat berkencan para remaja pada saat siang maupun malam hari, saat melakukan kencan tersebut rata-rata mereka masih menggunakan seragam.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bagian kemahasiswaan sekolah tersebut didapatkan data bahwa siswadi SMA tersebut pada tahun 2012 terdapat 2 orang yang mengalami kehamilan tidak diinginkan, Pada Tahun 2013 juga pihak sekolah mengeluarkan 14 siswanya yang memang disinyalir melakukan pergaulan bebas karena mereka bekerja di rumah karaoke.

Berdasarkan pendahuluan diatas, maka masalah-masalah penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah gambaran perilaku hubungan seksual pranikah pada remaja di salah satu SMA di Indramayu? Bagaimanakah gambaran perilaku hubungan seksual pranikah pada remaja di salah satu SMA di Indramayu (2) Adakah hubungan antara faktor pendorong/*predisposing factors* (Jenis kelamin, usia, pengetahuan, sikap) dengan praktik hubungan seksual pranikah pada remaja di salah satu SMA di Indramayu? (3) Adakah hubungan antara faktor pemungkin/*enabling factors* (uang saku, alat komunikasi,) dengan praktik hubungan seksual pranikah pada remaja di salah satu SMA di Indramayu? (4) Adakah hubungan antara faktor penguat/*reinforcing factors* (paparan media pornografi, pengaruh orangtua,) dengan praktik hubungan seksual pranikah pada remaja di salah satu SMA di Indramayu?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui dan menjelaskan gambaran praktik hubungan seksual pranikah pada remaja di salah satu SMA di Indramayu, (2) Mengetahui dan menjelaskan hubungan antara faktor pendorong/*predisposing factors*(Jenis kelamin, usia, pengetahuan, sikap) dengan praktik hubungan seksual pranikah pada remaja di salah satu SMA di Indramayu, (3) Mengetahui dan menjelaskan hubungan antara faktor pemungkin/*enabling factors*(uang saku, alat komunikasi) dengan praktik hubungan seksual pranikah pada remaja di salah satu SMA di Indramayu, (4) Mengetahui dan menjelaskan hubungan antara faktor penguat/*reinforcing factors*(paparan media pornografi, pengaruh orangtua,) dengan praktik hubungan seksual pranikah pada remaja di salah satu SMA di Indramayu, (5) Mengetahui dan menjelaskan faktor yang paling berhubungan dengan praktik hubungan seksual pranikah pada remaja di salah satu SMA di Indramayu.

Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini adalah faktor pendorong/*predisposing factors*(Jenis kelamin, usia, pengetahuan, sikap), faktor pemungkin/*enabling factors*(uang saku, alat komunikasi), faktor penguat/*reinforcing factors*(paparan media pornografi, pengaruh orangtua) Oleh sebab itu pembahasan akan difokuskan pada faktor-faktor tersebut.

## 2. Metodologi

Jenis penelitian adalah kuantitatif yang dilakukan dengan survei menggunakan rancangan non eksperimental. Kerangka konsep dalam penelitian ini menggunakan modifikasi dan model *precede* dari Green, yang mengatakan bahwa faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu *predisposing factors*, *enabling factors*, dan *reinforcing factor* (Green dalam Notoatmodjo, 2012). Waktu penelitian pada tanggal 2–19 Pebruari 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas X dan XI yang terdiri atas 18 kelas. Teknik perhitungan sampel dalam penelitian ini

menggunakan proporsi binomunal (*binomunal propitions*) dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 236 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel secara acak sistematis, cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, data diambil secara primer. Rancangan analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS dari mulai uji univariat, bivariat dengan menggunakan uji *Chi squared* dan multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda.

### 3. Hasil Penelitian

#### a. Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Variabel Dependen dan Independen**

Variabel	n (%)
<b>Praktik Hubungan Seksual Pranikah</b>	
Tidak melakukan	196 (83.1)
Melakukan	40 (16.9)
<b>Jenis Kelamin</b>	
Perempuan	134 (56.8)
Laki-laki	102 (43.2)
<b>Usia</b>	
> 18 tahun	12 (5.1)
≤18 tahun	224 (94.9)
<b>Pengetahuan</b>	
Baik	43 (18.2)
Kurang	193 (81.8)
<b>Sikap</b>	
Tidak setuju	226 (95.8)
Setuju	10 (4.2)
<b>Kepemilikan Handphone (HP)</b>	
Tidak punya	9 (3.8)
Punya	227 (96.2)
<b>Uang Saku</b>	
≤Rp. 20.000	134 (56.8)
>Rp. 20.000	102 (43.2)
<b>Pornografi</b>	
Tidak terpapar	152 (64.4)
Terpapar	84 (35.6)
<b>Peran Orangtua</b>	
Tidak ada	181 (76.7)
Ada	55 (23.3)

#### b. Analisis Bivariat

**Tabel 2 Analisis Bivariat Variabel Dependen dan Independen**

Variabel	Praktik Hubungan Seksual				Total n	Total %	Nilai p	OR	95% CI
	Melakukan		Tidak Melakukan						
	N	%	N	%					
<b>Usia</b>							1.0	1.022	
> 18 thn	2	16.7	10	83.3	12	100			0.215 –
≤18 thn	38	17.0	186	83.0	224	100			4.850

<b>Jenis Kelamin</b>							0.004	2.932	
Perempuan	14	10.4	120	89.6	134	100			1.441 –
Laki-laki	26	25.5	76	74.5	102	100			5.967
<b>Pengetahuan</b>									
Baik	3	7.0	40	93.0	43	100	0.089	3.162	0.927 –
Kurang	37	19.2	156	80.8	193	100			10.784
<b>Sikap</b>									
Tidak setuju	36	15.9	190	84.1	226	100	0.120	3.519	0.945 –
Setuju	4	40.0	6	60.0	10	100			13.097
<b>Kepemilikan (HP)</b>									
Tidak punya	2	22.2	7	77.8	9	100	1.00	0.704	0.141 –
Punya	38	16.7	189	83.3	227	100			3.519
<b>Uang Saku</b>									
≤Rp. 20.000	15	11.2	119	88.8	134	100	0.012	2.576	1.277 –
>Rp. 20.000	25	24.5	77	75.5	102	100			5.194
<b>Pornografi</b>									
Tidak terpapar	15	9.9	137	90.1	152	100	0.000	3.870	1.904 –
Terpapar	25	29.8	59	70.2	84	100			7.865
<b>Peran Orangtua</b>									
Ada	11	20.0	44	80.0	55	100	0.629	0.763	0.353 –
Tidak ada	29	16.0	152	84.0	181	100			1.650

### c. Analisis Multivariat

**Tabel 3 Analisis Multivariat Variabel Dependen dan Variabel Independen**

Variabel	Nilai p	Nilai OR	CI 95%
Jenis kelamin	0.010	2.668	1.269-5.608
Sikap	0.045	4.164	1.035-16.743
Keterpaparan pornografi	0.001	3.533	1.702-7.333

## 4. Pembahasan

### a. Praktik Hubungan Seksual Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa yang tidak melakukan hubungan seksual pranikah berjumlah 196 responden (83.1%), sedangkan siswa yang melakukan hubungan seksual pranikah sejumlah 40 (16.9%).

Kematangan seksual terkadang tidak diimbangi oleh kematangan psikososial, remaja diharapkan memahami perilaku dan menerima risiko dari apa yang sudah dilakukannya, seperti perilaku mereka melakukan hubungan seksual pranikah selain berisiko kehamilan yang tidak diinginkan berisiko pula terhadap penularan penyakit akibat hubungan seksual.

Belum matangnya kemampuan mengelola dorongan dan kemampuan mengambil keputusan secara matang pada remaja dan rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan bereksplorasi dan memenuhi dorongan seksual mengalahkan pemahaman tentang norma, kontrol diri, pemikiran rasional sehingga timbul perilaku mencoba untuk berhubungan seksual dan pada akhirnya menimbulkan ketagihan pada remaja untuk dilakukan kembali.

**b. Usia**

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel usia dengan praktik hubungan seksual pranikah pada remaja dengan nilai  $p = 1,0$  dan  $OR = 1,022$ .

Usia menggambarkan kedewasaan seseorang. Usia remaja dimana terjadi banyak perubahan baik perubahan fisik, psikologis, sosial, dan mental. Perubahan fisik yang ditandai munculnya ciri-ciri seks sekunder pada remaja, berfungsinya hormon reproduksi dan munculnya dorongan seksual.

Hurlock (1991) menyatakan bahwa manifestasi dorongan seksual dalam perilaku seks dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu stimulus yang berasal dari dalam individu diantaranya bekerjanya hormone-hormon reproduksi yang hal ini terkait dengan usia seseorang sehingga menimbulkan dorongan seksual pada diri individu yang bersangkutan dan hal ini menuntut untuk dipuaskan. Faktor eksternal adalah stimulus yang berasal dari luar diri individu yang menimbulkan dorongan seksual sehingga memicu perilaku seksual.

Penelitian yang dilakukan oleh Earle dkk (2007) dihasilkan bahwa remaja melakukan hubungan seksual pranikah rata-rata di usia 12–24 tahun, sedangkan usia rata-rata melakukan hubungan seks pertama kali adalah 16,9 tahun.

Faktor usia pada penelitian ini terlihat homogen karena usia responden didominasi oleh remaja yang usianya kurang dari 18 tahun, walaupun antara usia dengan kejadian melakukan hubungan seksual tidak berhubungan namun remaja yang usianya  $\leq 18$  tahun mempunyai peluang lebih besar untuk melakukan hubungan seksual dibanding dengan remaja yang usianya  $> 18$  tahun.

**c. Jenis Kelamin**

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin terbukti mempunyai hubungan yang signifikan dengan praktik hubungan seksual pranikah pada remaja dengan nilai  $p = 0,004$ , nilai  $OR = 2,932$  artinya responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki peluang 2.932 kali untuk melakukan hubungan seksual pranikah dibanding dengan responden perempuan.

Hal tersebut menggambarkan bahwa perilaku seksual pranikah lebih didominasi oleh remaja laki-laki dibanding dengan remaja perempuan hal ini mungkin disebabkan karena laki-laki lebih berani dan tidak mendapatkan resiko kehamilan.

Penelitian yang dilakukan Heni dan Sugiharti 2007 menghasilkan bahwa faktor yang paling dominan untuk melakukan hubungan seksual adalah pada jenis kelamin. Remaja laki-laki 5 kali lebih besar untuk melakukan hubungan seksual pranikah jika dibanding dengan remaja perempuan.

**d. Pengetahuan**

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hubungan antara faktor pengetahuan dengan praktik hubungan seksual pranikah pada remaja tidak terbukti mempunyai hubungan dengan nilai  $p = 0,089$  dan  $OR = 3,162$ .

Pengetahuan merupakan modal dasar bagi seseorang untuk berperilaku. Siswa yang mempunyai pengetahuan baik mengenai kesehatan reproduksi tentunya mengetahui pula bahaya dan risiko yang akan ditimbulkan oleh hubungan seksual pranikah sehingga dia menghindari hal tersebut. Sebaliknya, siswa yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi ditambah lagi rasa ingin tahu tinggi, adanya dorongan-dorongan seksual yang muncul dan ingin dipuaskan maka kemungkinan akan melakukan hubungan seksual pranikah karena tidak mengetahui akibat yang bisa ditimbulkan dari perbuatan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil SDKI-R tahun 2007 bahwa pengetahuan remaja usia 15-24 tahun tentang kesehatan reproduksi masih rendah, 21% remaja perempuan tidak mengetahui sama sekali perubahan yang terjadi pada remaja laki-laki saat pubertas. Pengetahuan remaja tentang masa subur relatif masih rendah. Hanya 29% wanita dan 32% pria memberi jawaban yang benar bahwa seorang perempuan mempunyai kesempatan besar menjadi hamil pada pertengahan siklus periode haid (BKKBN, 2011).

Dari data diatas dapat kita analisis bahwa perbedaan antara responden yang melakukan hubungan seksual dari tingkat pengetahuan baik dan pengetahuan kurang sangat tinggi, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dkk (2012) bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi maka perilaku seks pranikah remaja semakin baik dan sebaliknya.

#### e. Sikap

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan praktik hubungan seksual pranikah pada remaja dengan nilai  $p = 0,120$  dan  $OR = 3,519$ .

Kuswana (2014) mendefinisikan sikap sebagai evaluasi positif atau negatif dari orang, benda, peristiwa, kegiatan, ide, atau apa saja di lingkungan kita.

Tidak terdapat hubungan antara sikap dan praktik hubungan seksual dapat disebabkan karena sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak, namun belum melakukan tindakan, masih banyak yang mempengaruhi perilaku itu sendiri. Walaupun jumlah siswa yang tidak setuju dengan praktik hubungan seksual itu lebih banyak, namun justru mereka melakukan tindakan tersebut mungkin ada faktor lain yang berpengaruh seperti tingkat pengetahuan yang rendah, pengaruh teman, pengawasan orangtua yang kurang, dan lain-lain.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komariana (2014), mengemukakan bahwa remaja yang memiliki sikap negatif terhadap perilaku seks pranikah ternyata memiliki kecenderungan mendukung perilaku seksual pranikah meskipun dalam presentasi kecil seperti mendukung hubungan seksual sebesar 1,32% sedangkan remaja yang memiliki sikap positif terhadap seks pranikah mendukung hubungan seksual sebesar 13,91%, semakin positif sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah, semakin besar kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang makin dalam melibatkan remaja dalam hubungan fisik dengan lawan jenis.

#### f. Kepemilikan *Handphone* (HP)

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara kepemilikan *handphone* dan praktik hubungan seksual pranikah dengan nilai  $p = 1,00$  dan  $OR = 0,704$ .

Kepemilikan *handphone* merupakan salah satu fasilitas yang dianggap penting oleh remaja saat ini, selain mereka dapat berhubungan kapan saja dengan siapa saja, adanya *handphone* juga dapat dengan leluasa mengakses informasi apapun, termasuk mengakses gambar-gambar atau video porno yang dapat memicu dorongan seksual pada remaja.

Sejalan dengan pendapat dari Supriati dan Fikawati (2009) bahwa kehadiran media komunikasi seperti telepon seluler yang hampir dimiliki setiap orang, termasuk remaja, disamping memberikan keuntungan juga memberikan dampak negatif. Telepon seluler dapat dijadikan ajang tukar menukar informasi dengan saling mengirim SMS/MMS beserta gambar porno yang tidak layak ditonton.

Walaupun hasil analisis tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan alat komunikasi (*handhpone*) dengan kejadian melakukan hubungan seksual, namun dari responden yang memiliki *handpone* justru banyak yang melakukan tindakan tersebut.

#### **g. Uang Saku**

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,012$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara besarnya uang saku dengan praktik hubungan seksual pranikah. Nilai OR = 2,576 artinya responden yang mendapat uang saku > Rp 20.000 mempunyai peluang 2,576 kali untuk melakukan hubungan seksual pranikah dibanding dengan responden yang memiliki uang saku < Rp. 20.000.

Teori Green & Krautcr (1980) menyatakan bahwa faktor sumber daya yang dimiliki seseorang seperti halnya uang saku merupakan faktor yang dapat memudahkan dan mendukung perilaku seseorang. Remaja yang dibekali uang saku yang cukup bahkan mungkin berlebih dapat dengan mudah untuk mencari apa yang diinginkan seperti mengajak pacarnya nonton, jalan-jalan, belanja, serta menyewa hotel untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

#### **h. Keterpaparan Pornografi**

Hasil uji statistic *Chi-square* menghasilkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara keterpaparan pornografi dengan praktik hubungan seksual dengan nilai  $p = 0,000$ . Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 3,870 artinya responden yang telah terpapar pornografi mempunyai peluang 3,870 kali untuk melakukan praktik hubungan seksual pranikah dibandingkan dengan responden yang tidak terpapar pornografi.

Pornografi yang ditampilkan dari berbagai media baik cetak maupun elektronik seperti majalah, VCD/DVD, televisi, dan lain-lain bahkan bisa diakses melalui *handhpone* sehingga remaja bisa mengakses kapan saja dan dimana saja, hal ini dapat memberikan dampak yang negatif pada remaja. Kemudahan fasilitas ini justru akan memudahkan pula akses remaja untuk terangsang hasrat seksualnya untuk melakukan hubungan seksual. Pornografi dapat memberikan informasi yang salah mengenai hubungan seksual antara pria dan wanita.

Penelitian ini sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Yayasan Kita dan Buah Hatidi Jabodetabek (2005) dengan 1.705 responden remajamemperoleh hasil bahwa lebih dari 80% anak usia 9–12tahun telah mengakses materi pornografi melalui situs-situsinternet (BKKBN, 2004).

Menurut Komnas Perlindungan anak di 33 provinsi pada periode Januari sampai Juni 2008 menyimpulkan sebesar 97% remaja tingkat SMP dan SMA pernah menonton film porno, akibat hal tersebut sejumlah 93,7% pernah berciuman, meraba alat kelamin dan oral seks sebesar 62,7% serta sudah tidak perawan lagi sebesar 21,2%. (Irmawati, Leni, 2013).

#### **i. Peran Orangtua**

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,629$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan praktik hubungan seksual pranikah, nilai OR = 0,673.

Dari penelitian ini terlihat bahwa peranan orangtua untuk memberikan pengawasan terhadap anaknya lebih besar jumlahnya dibanding yang mendapatkan pengawasan. Kondisi seperti ini akan membuat remaja lebih leluasa karena mereka beranggapan bahwa orangtuanya tidak peduli dengan apa saja yang dilakukannya.

Peranan orangtua dalam mendidik anak merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian anak. Hubungan dan komunikasi yang

terbuka antara orangtua dan anak juga merupakan faktor yang tidak kalah penting untuk menjalin keharmonisan hubungan keduanya. Suasana yang kondusif seperti ini akan menciptakan rasa saling memahami terutama masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja sehingga akan berpengaruh pada sikap dan perilaku remaja untuk menyesuaikan sesuai dirinya dengan norma-norma yang ditanamkan oleh keluarganya.

Remaja yang mendapatkan pengawasan dari orangtuanya tetap saja masih ada yang melakukan hubungan seksual 20%, kemungkinannya karena orangtua responden masih menganggap tabu tentang seksualitas sehingga saat remaja membutuhkan informasi seksualitas dari orangtuanya bisa saja orangtua akan marah dan menganggap hal tersebut tidak pantas dibicarakan dengan anak. Remaja mempunyai rasa ingin tahu yang besar sehingga jika sikap orangtua negatif tentang seksualitas maka anak akan mencari informasi tersebut dari sumber lain yang belum tentu benar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian IkaNur (2009) yang menyatakan tidak ada hubungan antara peran orangtua dengan perilaku seksual remaja.

#### **j. Faktor yang Paling Dominan pada Praktik Hubungan Seksual Pranikah**

Berdasarkan hasil uji multivariat didapatkan hasil bahwa faktor yang paling mendominasi pada praktik hubungan seksual pranikah pada remaja adalah keterpaparan pornografi dengan nilai  $p= 0,001$  dan  $OR = 3,533$ , remaja yang sudah terpapar pornografi memiliki peluang untuk melakukan praktik hubungan seksual pranikah 3 kali dibanding dengan remaja yang tidak terpapar pornografi.

## **5. Simpulan Dan Saran**

### **a. Simpulan**

1. Penelitian ini menemukan 16,9% remaja telah melakukan praktik hubungan seksual pranikah
2. Dari berbagai variabel yang diteliti didapatkan hasil
  - a. Jenis kelamin yang termasuk variabel *predisposing*/pendorong berhubungan dengan perilaku praktik hubungan seksual pranikah;
  - b. Besar uang saku yang termasuk faktor pemungkin/*enabling* berhubungan dengan praktik hubungan seksual pranikah;
  - c. Keterpaparan pornografi juga berhubungan dengan praktik hubungan seksual pranikah.
3. Keterpaparan pornografi adalah variabel yang paling berhubungan dengan praktik hubungan seksual pranikah.

### **b. Saran**

1. Pendidikan kesehatan reproduksi perlu dilakukan pada remaja melalui sekolah-sekolah maupun wadah yang memang terkait dengan remaja.
2. Peran serta orangtua untuk mengawasi anak-anak mereka terutama dalam hal penggunaan media terkait pornografi sekaligus bagaimana manajemen uang saku untuk anaknya.
3. Diharapkan ada peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan metode yang berbeda (kualitatif) dengan sampel yang mencukupi serta wilayah penelitian yang lebih luas untuk mengetahui alasan yang mendalam kenapa remaja melakukan hubungan seksual pranikah.

## Daftar Pustaka

- Bagoes I, Demografi Umum pustaka pelajar. Yogyakarta; 2004
- BKKBN. Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun). Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan. BKKBN. Seri 1(6): 2011
- BKKBN. Anak Indonesia Rentan Pornografi. Diunduh 14 Nopember 2014 dari [http://hqweb01.bkkbn.go.id/article\\_detail.php?aid=531.2004](http://hqweb01.bkkbn.go.id/article_detail.php?aid=531.2004)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu Bidang Kesehatan Reproduksi Remaja; 2014
- Earle JR Profil, Perricone PhilipJ, Davidson Jkenneth, SrViewProfil, Moore NelwynB, Harris Catherine TviewProfil, et al. Seksualitas & Culture. 2007; 11(2): 39-61. <http://e-resources.pnri.go.id/library.php?id=00001>
- Green LW. Health Education:A Diagnosis Approach. The Jhon Hopkins Universit. Myfield Publishing Co; 1980
- Hurlock EB. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, (Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga; 1991
- Ika Nur. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah di Kota Sukoharjo Tahun 2008. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro; 2009
- Irmawati Leni. Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa, Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2013. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kesmas>
- Komariana Ida. Sikap Siswa Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMA Kota Tangerang. 2014. <http://diglib.esaunggul.ac.id>
- Lestary Heny Sugiharti. Perilaku Beresiko Remaja di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia. 2007. <http://portalgaruda.org/downloadarticle.php%3Farticle%3D144433%26val%3D4886>
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
- PKBI PILAR. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/138/jtptunimus-gdl-yunurikach-6879-2-babi.pdf> diakses tanggal 14 November 2014
- Setiawan R, Nurhidayah S. Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah. 2008 <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=94974&val=1228>
- Supriati E, Fikawati S. Efek Paparan Pornografi Pada Remaja SMP Negeri Kota Pontianak. MAKARA SOSIAL HUMANIORA. 2010; VOL. 13 (1): 4856
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). 2012. <http://fkm.unej.ac.id/index.php/publikasi/lainlain/category/8laporan%3Fdownload%3D46:laporan-p>